

BAB I

PENDAHULUAN

Krisis perekonomian adalah kemerosotan aktivitas ekonomi sehingga menurunkan pendapatan negara dan menurunkan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Indonesia di masa Orde Baru pernah mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi pada tahun 1997 adalah krisis ekonomi yang dialami Indonesia di masa Orde Baru¹. Mulai dari krisis moneter di kawasan Asia, terjadi penurunan nilai tukar mata uang negara-negara Asia terhadap mata uang Dollar AS. Sehingga mempengaruhi aktivitas perekonomian negara-negara Asia, termasuk Indonesia.

Krisis moneter 1997 yang dimulai di Thailand dan akibatnya yang menjalar ke Indonesia, berpengaruh pada reformasi di Indonesia pada bulan Mei 1998². Dampak krisis perekonomian di Indonesia pada masa Orde Baru dapat dirasakan di seluruh wilayah Indonesia. Dampak yang ditimbulkan sangat terasa bagi masyarakat ekonomi bawah sehingga daya beli bahan pangan yang awalnya memang sudah rendah menjadi lebih rendah dikarenakan krisis moneter tersebut.

Wilayah-wilayah kecil di Indonesia tidak luput dari dampak krisis moneter tahun 1998 ini. Salah satu wilayah yang terdampak adalah Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan. Desa Sidomulyo

¹Ratna Hapsari. 2006. *“Eksplorasi Sejarah”*. Jakarta : Erlangga

²Bambang Widiyanto. 2009. *“Perspektif Budaya : Kumpulan Tulisan Koentjaraningrat Memorial Lecterus I-V/2004-2008”*. Jakarta : Rajawali Pers

adalah salah satu Desa di Kecamatan Kebonagung Pacitan, dimana berbatasan langsung dengan Desa Mantren di sebelah Utara, Desa Worawari di sebelah Timur, Samudra Indonesia di sebelah Selatan, serta Desa Gawang di sebelah Barat.

Kecamatan Kebonagung memiliki 19 Desa³ dan salah satu Kecamatan nya adalah Kecamatan Kebonagung. Desa Sidomulyo Merupakan salah satu dari 19 desa di wilayah Kecamatan Kebonagung, yang terletak 6 Km ke arah timur dari Kecamatan Kebonagung yang memiliki luas wilayah kurang lebih 1.204.318 hektar dan memiliki 13 Dusun⁴, menjadikan Desa Sidomulyo memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi disetiap dusun. Sehingga pada saat terjadinya krisis Perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 Desa sidomulyo mengalami dampak yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakatnya.

Dampak krisis moneter tahun 1998 ini bagi masyarakat Desa Sidomulyo sangat parah dikarenakan mayoritas pekerjaannya adalah petani dan nelayan yang mana sangat memberatkan perekonomian mereka seperti kenaikan harga bahan pangan dan Bahan Bakar Minyak (BBM) membuat masyarakat kesusahan. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan bahan pangannya, masyarakat Desa Sidomulyo memanfaatkan bahan pangan yang

³ Desa Kebonagung, Desa Purwoasri, Desa Banjarjo, Desa Punjung, Desa Karanganyar, Desa Gawang, Desa Sidomulyo, Desa Klesem, Desa Kalipelus, Desa Katipugal, Desa Karangnongko, Desa Plumbungan, Desa Mantren, Desa Worawari, Desa Ketro, Desa Wonogondo, Desa Gembuk, Desa Ketepung., diakses dari http://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_kabupaten_Pacitan/ pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 17.47.

⁴ Dusun Gayam, Dusun Ngandong, Dusun Jambu Gayam, Dusun Ngricik, Dusun Pagersari, Dusun Pager Gunung, Dusun Kaliwaru, Dusun Caruban, Dusun Mbesar, Dusun Klepu, Dusun Klawe, Dusun Manten, Dusun Wawaran.

tersedia di sekitar tempat tinggal mereka. Banyak juga dari para pemudanya yang memilih pergi merantau ke luar pulau bahkan sampai ke luar negeri hanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan keluarganya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis mengambil judul *“Dampak Krisis Perekonomian Masa Orde Baru Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 1998”*. Dengan tujuan untuk mengetahui tentang krisis perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 di Desa Sidomulyo dan dampak krisis perekonomian bagi masyarakat Desa Sidomulyo. Serta peran Pemerintah dalam mengatasi krisis perekonomian tersebut bagi masyarakat Kecamatan Kebonagung dan bantuan-bantuan apa yang saja yang diberikan oleh pihak Pemerintahan baik Pemerintahan pusat maupun Pemerintah Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Berdasarkan latar belakang dan sumber-sumber yang ada peneliti menyusun rumusan masalah antara lain :

1. Apa latar belakang Krisis Perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 di Desa Sidomulyo?
2. Bagaimana kondisi masyarakat Desa Sidomulyo saat krisis perekonomian tahun 1998 terjadi?
3. Apa upaya Pemerintah dalam mengatasi krisis perekonomian tahun 1998 di Desa Sidomulyo?

A. Ruang Lingkup

Penelitian skripsi dengan judul *“Dampak Krisis Perekonomian Masa Orde Baru Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten*

Pacitan Tahun 1998” perlu adanya pembatasan ruang lingkup yang meliputi ruang lingkup temporal dan spasial, agar tetap terfokus pada permasalahan yang akan dibahas.

Ruang lingkup temporal adalah batasan waktu yang digunakan dalam penelitian, ruang lingkup temporal didasarkan pada peristiwa yang diteliti. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tahun 1998 yang merupakan awal terjadinya krisis perekonomian masa Orde Baru di Indonesia yang mana berdampak pada perekonomian di seluruh wilayah Indonesia.

Ruang lingkup spasial dalam penelitian ini adalah Desa Sidomulyo. Merupakan salah satu Desa di Kecamatan Kebonagung, akibat dari Krisis perekonomian masa Orde Baru tahun 1998 juga mempengaruhi masyarakat Desa Sidomulyo. Khususnya dalam bidang politik ekonomi di Desa Sidomulyo, sehingga ruang lingkup spasial penelitian ini berada di Desa Sidomulyo.

Ruang Lingkup Keilmuwan dalam penelitian adalah Politik dan Ekonomi, yang digunakan untuk melihat seberapa besar dampak dari Krisis Ekonomi masa Orde Baru tahun 1998 bagi masyarakat Desa Sidomulyo.

C. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan Krisis Perokonomian masa Orde Baru sudah banyak dilakukan oleh peneliti ilmu politik ekonomi maupun sejarawan.

Sebagian besar meneliti mengenai latar belakang umum terjadinya krisis perekonomian masa Orde Baru, namun masih sedikit yang meneliti dampak krisis perekonomian tersebut di Daerah kecil di Indonesia secara khusus. Berikut ini disajikan tinjauan pustaka yang relevan atau yang berkaitan dengan judul penelitian “Dampak Krisis Perekonomian Masa Orde Baru Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 1998”, yaitu sebagai berikut:

Buku karya M.C. Ricklefs, yang berjudul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* diterbitkan oleh PT Serambi Ilmu Semesta (anggota IKAPI) di Jakarta, tahun 2008.⁵ Menjelaskan tentang sejarah Indonesia dari lahirnya zaman modern yaitu datangnya agama Islam ke Indonesia sampai kemerdekaan Indonesia. Selain itu dalam Bab ke IX halaman 5624 menjelaskan tentang Tantangan, Krisis, dan Keruntuhan Masa Orde Baru, 1989-98.⁶

Buku yang berjudul *Sejarah Perekonomian Indonesia* yang ditulis oleh R.Z. Leirissa, G.A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan tahun 2012, diterbitkan oleh Penerbit Ombak (Anggota IKAPI) di Yogyakarta.⁷ Buku yang mengulas tentang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia sejak masa Prasejarah, perkembangan kota-kota dagang dari masa emporium sampai imperium, ekonomi Indonesia masa Tanam Paksa, masa revolusi, dan masa

⁵Ricklefs, M.C. (2008). “*Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*”, Terj. Satrio Wahono dkk. Jakarta : Ombak (anggota IKAPI).

⁶Ibid., Hlm. 624.

⁷Leirissa, R.Z. G.A Ohorella. Yudi B. Tangkilisan. (2012). “*Sejarah Perekonomian Indonesia*”. Yogyakarta : Ombak (anggota IKAPI).

pembangunan. Buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi untuk mengetahui perkembangan perekonomian Indonesia.

Jurnal yang berjudul *Krisis Ekonomi Indonesia* yang diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa tahun 2004 dan di tulis oleh Elly Karmeli dan Siti Fatimah.⁸ Berisi tentang latar belakang Krisis Ekonomi di Indonesia Tahun 1997 sampai campur tangan IMF dan Bank Dunia dalam Krisis Ekonomi Indonesia tahun 1997.

Jurnal yang berjudul *Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)* yang diterbitkan oleh Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh tahun 2016 dan ditulis oleh Putri Koemala Sari dan Fakhruddin.⁹ Jurnal ini menjelaskan tentang penyebab Krisis Ekonomi dan Kebijakan Bank Sentral dalam menangani Krisis Ekonomi tahun 1997-1998 dan 2008 di Indonesia.

Buku yang berjudul *Sumber Krisis Moneter Indonesia* yang ditulis oleh Oppusunggu HMT tahun 1998, diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia di Jakarta.¹⁰ Buku tersebut yang mengulas tentang Ketidakmampuan Bank Indonesia untuk berfungsi sebagai Bank Sentral sebagai sumber krisis moneter di Indonesia. Selain itu pada juga menjelaskan tentang latar belakang

⁸ Elly Karmeli dan Siti Fatimah. "Krisis Ekonomi Indonesia". *Jurnal of Indonesia Applied Economics*. Vol. 2 No.2. Oktober 2008 : 164-173. Sumbawa: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Sumbawa.

⁹ Putri Koemala Sari dan Fakhruddin. "Identifikasi PenyebabKrisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*. Vol. 1 No. 2. November 2016 : 377-388. Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala.

¹⁰ Oppusunggu, HMT. (1998). "*Sumber Krisis Moneter Indonesia*". Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia.

krisis moneter yang disebabkan oleh turunnya nilai mata uang Negara Asia terhadap Dollar USA. Buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai referensi untuk mengetahui latar belakang krisis moneter di Indonesia.

D. Kerangka Konseptual dan Pendekatan

Suatu negara pasti memiliki masalah politik yang berkaitan dengan Ekonomi, seperti halnya Negara Indonesia yang memiliki masalah dalam bidang Politik Ekonomi. Yaitu Krisis Ekonomi tahun 1997 akibat Inflasi dan juga turunnya nilai tukar mata uang Negara di kawasan Asia Tenggara terhadap Dollar USA.

Awal Krisis Ekonomi Asia dimulai di Thailand yang menghantam Indonesia. Pada bulan Agustus, nilai mata uang rupiah sudah menurun 9% dan Bank Indonesia mengajui bahwa ia tidak bisa membendung lagi nilai tukar rupiah yang terus merosot.¹¹

Pada saat itu Indonesia yang dipimpin oleh Presiden Soeharto mengalami masalah di bidang Ekonomi yang sangat besar. Dalam upayanya mengatasi masalah ini Pemerintahan Orde Baru merencanakan program-program guna mengurangi dampak dari krisis ekonomi tersebut. Tahun 1997 inilah awal mula Krisis Ekonomi terjadi dimana baik masyarakat golongan atas atau pun golongan bawah merasakan dampak dari Krisis Ekonomi ini. Masalah Krisis Ekonomi ini menjadikan Indonesia mengalami Krisis pangan yang besar di seluruh wilayahnya.

Pacitan merupakan Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah selatan pulau Jawa, yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa

¹¹ Ricklefs, M.C., *Op. Cit.*, Hlm. 650.

Tengah. Pacitan yang di kenal dengan sebutan“Kota 1001 Goa” inimemiliki masyarakat dengan mata pencaharian yang beraneka ragam. Wilayah Kabupaten Pacitan yang banyak memiliki wilayah pertanian dan pesisir menjadikan mayoritas mata pecarian masyarakatnya menjadi petani dan nelayan.

Seperti masyarakat di Desa Sidomulyo yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Sehingga penghasilan guna memenuhi biaya hidup tergantung hasil panen dan hasil tangkapan ikan di laut. Karena penghasilan yang tidak menentu sehingga perekonomian mayoritas masyarakat Desa Sidomulyo masuk dalam golongan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Saat Krisis Ekonomi tahun 1998 terjadi masyarakat Desa Sidomulyo banyak yang mengalami kekurangan pangan yang tinggi, sehingga menghadirkan beberapa pokok pembahasan yaitu penyebab Krisis Ekonomi tahun 1998 terjadi dan apa upaya Pemerintah dalam menanggulangi Krisis Ekonomi tahun 1998 di Desa Sidomulyo.

Sebagai upaya menemukan jawaban atas pernyataan di atas peneliti harus melakukan pendekatan-pendekatan multidimensional guna menghindari subjektifitas. Ilmu bantu ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul saat penelitian.

Pendekatan yang digunakan oleh sejarawan harus menggunakan pendekatan sejarah dengan ilmu-ilmu sosial yang memungkinkan upaya

rekonstruksi masa lampau itu menjadi lebih strategis.¹² Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan Pendekatan Sosiologi dan Pendekatan Ilmu Politik.

Pendekatan Sosiologi digunakan dalam penggambaran tentang peristiwa masa lalu, maka di dalamnya akan terungkap segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji dan mencakup pembahasan tentang golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, peran dan status sosial, dan sebagainya.¹³ Dengan menggunakan Pendekatan Sosiologi peneliti harus menemukan hubungan sosial antara masyarakat dan pihak Pemerintah.

Selain menggunakan Pendekatan Sosiologi peneliti juga menggunakan Pendekatan Ilmu Politik. Pendekatan Ilmu Politik yaitu pengetahuan tentang jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.¹⁴ Dengan menggunakan Pendekatan Ilmu Politik ini peneliti harus mampu menemukan apa penyebab Krisis Ekonomi tahun 1997 di Indonesia terjadi dan adakah tokoh politik yang terlibat di dalamnya.

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis.¹⁵

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah.

¹² Dudung Abdurrahman. (1999). *“Metode Penelitian Sejarah”*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu. Hlm. 10.

¹³*Ibid.*, Hlm. 11.

¹⁴*Ibid.*, Hlm. 17.

¹⁵*Ibid.*, Hlm. 43.

Menurut Gilbert J. Garraghan, bahwa metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis. Senada dengan pengertian ini, menurut Louis Gottchalk metode sejarah sebagai “ proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Metode Penelitian Sejarah bertumpu pada empat langkah yang meliputi: heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi (analisis, sintesis), dan historiografi.¹⁶ Sumber-sumber sejarah yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder baik berupa skripsi, buku, dan arsip. Dalam hal ini peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Tahap *pertama*, Heuristik berasal dari kata Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Jadi tahap heuristik adalah kegiatan sejarawan dalam mengumpulkan sumber, jejak-jejak sejarah yang diperlukan. Heuristik merupakan keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁷ Ada dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata dan berbentuk dokumen, selain itu sumber lisan yang dianggap primer adalah wawancara.¹⁸ Sedangkan sumber

¹⁶*Ibid.*, Hlm. 54.

¹⁷*Ibid.*, Hlm. 55.

¹⁸*Ibid.*, Hlm. 56.

sekunder adalah buku-buku, majalah, dan koran yang relevan.¹⁹Sumber primer yang diperoleh peneliti adalah Sumber Lisan, yang berupa wawancara. Sumber lisan yang diperoleh peneliti adalah melalui wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Sidomulyo yang bernama Bapak Tohir ²⁰, Ibu Marfu'atin²¹ dan Bapak Nur Hadi.²²

Sumber sekunder yang peneliti peroleh berupa buku-buku dan jurnal tentang awal mula Orde Baru, Krisis Moneter tahun 1998 sampai runtuhnya masa Orde Baru. Buku yang diperoleh antara lain: (1) buku dengan judul *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* yang ditulis oleh M.C. Ricklefs. (2) buku berjudul *Sejarah Perekonomian Indonesia* yang ditulis oleh R.Z. Leirissa, G.A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan. (3) jurnal dengan judul *Krisis Ekonomi Indonesia* dan ditulis oleh Elly Karmeli dan Siti Fatimah. (4) jurnal dengan judul *Identifikasi Penyebab Krisis Moneter Dan Kebijakan Bank Sentral Di Indonesia : Kasus Krisis Tahun (1997-1998 dan 2008)* yang ditulis oleh Putri Koemala Sari dan Fakhruddin. (5) Buku yang berjudul *Sumber Krisis Moneter Indonesia* yang ditulis oleh Oppu sunggu HMT.

Kritik sumber merupakan tahapan yang ketiga, ini dilakukan setelah sumber sejarah terkumpul, tahap ini dilakukan untuk memperoleh tahap

¹⁹*Ibid.*, Hlm. 56.

²⁰ Bapak Tohir merupakan salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Sidomulyo lebih tepatnya di Dusun Wawaran Rt.04 Rw.13, dan juga korban Krisis Ekonomi tahun 1998 di Desa Sidomulyo terjadi.

²¹ Ibu Marfu'ati adalah salah satu Masyarakat Desa Sidomulyo yang berprofesi sebagai pedagang yang beralamat di Dusun Klepu Rt.02 Rw.09, dan juga salah satu dari banyaknya masyarakat yang terdampak Krisis Ekonomi tahun 1998 di Desa Sidomulyo.

²² Bapak Nur Hadi selaku tokoh masyarakat di Desa Sidomulyo dan mantan Kasun (Ketua Dusun) Klepu yang beralamat di Dusun Klepu Rt.04 Rw.09.

kebahasaan sumber, dalam hal ini yang diuji adalah kebahasaan tentang keaslian sumber (otensitas), yang dilakukan melalui kritik ekstern, melalui kritik intern akan diuji kebahasaan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) apakah isinya sebuah pernyataan, fakta-fakta dan apakah kejadian atau peristiwanya dapat dipercaya, untuk itu perlu diidentifikasi penulisannya, berserta sifat dan waktunya, daya ingatnya, jarak dan peristiwa dalam waktu dan sebagainya. Pada tahap ini dilakukan penilaian terhadap sumber-sumber yang dikumpulkan baik lisan maupun tulisan²³. Tujuan dari kegiatan-kegiatan ini ialah bahwa setelah sejarawan berhasil mengumpulkan sumber-sumber dalam penelitiannya, ia tidak akan menerima begitu saja apa saja yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber itu. Langkah selanjutnya ia harus menyaringnya secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya²⁴.

Interpretasi atau penafsiran sejarah adalah analisis yang berarti menguraikan dan secara terminologis berarti menyatukan.²⁵ Dalam tahap ini peneliti harus mampu menyusun dan menyatukan sumber-sumber yang sudah diperoleh dan sudah di verifikasi kebenaran serta keasliannya dalam tahapan kritik sumber. Setelah Sumber sudah di verifikasi keasliannya peneliti menyusun semua sumber yang ada agar lebih mudah dalam prosesn penulisan.

Tahapan terakhir adalah historiografi yaitu cara menulis, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.²⁶ Dengan sedetail mungkin dari awal hingga kesimpulan. Pada tahap ini peneliti harus menulis

²⁵ *Ibid.*, Hlm. 64.

²⁶ *Ibid.*, Hlm.

atau menyampaikan laporan penelitian sedetail mungkin dengan menggunakan bahasa dan kata yang baku. Peristiwa Krisis Perekonomian tahun 1997 di Kecamatan Kebonagung ini belum pernah diteliti sehingga harus diteliti dengan baik supaya dapat diketahui peristiwa apa saja yang terjadi dan disusun secara sistematis serta ditulis baik dan benar menggunakan kosakata yang baku.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang peneliti tulis dalam penyusunan proposal penelitian yang berjudul “Dampak Krisis Perekonomian Masa Orde Baru Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Tahun 1998” adalah sebagai berikut:

Bab I. Memuat latar belakang masalah, ruang lingkup, tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan pendekatan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi latar belakang terjadinya Krisis Perekonomian tahun 1997 di Indonesia serta memuat latar belakang Krisis Moneter di Desa Sidomulyo.

Bab III. Berisi kondisi masyarakat Desa Sidomulyo saat krisis perekonomian tahun 1998 terjadi dan dampak sosial ekonomi terhadap Masyarakat Desa Sidomulyo.

Bab IV. Berisi tentang upaya Pemerintah dan hambatannya dalam mengatasi krisis perekonomian tahun 1998 di Sidomulyo.

Bab V. Berisi Penutup yang memuat simpulan